

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE LEVEL WITH ATTITUDE AND  
ACTION OF NURSES TO DECUBITUS PREVENTION  
STROKE PATIENTS ON THE TOTAL BEDREST  
AT RUMAH SAKIT ISLAM SAMARINDA**

Muhammad Agus Palufi<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Ediyar Miharja<sup>3</sup>,

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN  
TINDAKAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA  
PASIEEN STROKE YANG BEDREST TOTAL DI RUMAH SAKIT ISLAM  
SAMARINDA**



Disusun oleh :

**Muhammad Agus Palufi**

**NIM.11.11.3082.3.0377**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2015**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Perawat dalam Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke yang Bedrest Total di Rumah Sakit Islam Samarinda**

Muhammad Agus Palufi<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Ediyar Miharja<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan adalah menjaga dan mempertahankan integritas kulit klien agar senantiasa terjaga dan utuh. Perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

**Tujuan :** Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* di Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Metode :** Jenis penelitian analitik *korelasional* yang bertujuan mempelajari hubungan antar variabel dengan menggunakan rancangan potong silang (*Cross Sectional*) dimana penulis akan mempelajari faktor dengan efek. Dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) dan menggunakan kuisioner. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat yaitu pengetahuan, sikap, tindakan dan analisa bivariat menggunakan *person product momen test* menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* di Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Hasil :** Dengan sampel 34 orang perawat didapatkan distribusi responden berdasarkan umur 30 tahun ke bawah ada 22 orang (64,7%) dan kelompok 30 tahun ke atas 12 orang (35,3%), jenis kelamin laki-laki ada 8 orang (23,5%) dan perempuan 26 orang (76,5%), AKPER 33 orang (97,1%), dan S1 1 orang (2,9%). Berdasarkan pengetahuan kurang baik ada 19 orang (55,9%) berpengetahuan baik 15 orang (44,1%). Berdasarkan sikap kurang baik ada 21 orang (61,8%) sikap baik 13 orang (38,2%). Berdasarkan tindakan kurang baik ada 21 orang (61,8%) berpengetahuan baik 13 orang (38,2%). Hasil uji statistik *person product momen Test* di peroleh P Value pengetahuan dengan sikap 0.000 dan P Value pengetahuan dengan tindakan 0.000.

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* di Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Kata Kunci :** *Dekubitus, pengetahuan perawat, Sikap perawat*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Samarinda Program Studi Ilmu Keperawatan Program Transfer Angkatan III

<sup>2</sup>Dosen Stikes Muhammadiyah dan Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Samarinda

<sup>3</sup>Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

**The Relationship Knowledge Level with Attitude and Action of Nurses to Decubitus  
Prevention Stroke Patients on the  
Total Bedrest at Rumah Sakit Islam Samarinda**

Muhammad Agus Palufi<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Ediyar Miharja<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background :** One of the important aspects of nursing care is to maintain and preserve the integrity of the client's skin in order to be preserved and intact. Nurses must have a good knowledge in providing nursing care. Domain knowledge is very important for the formation of a person's behavior.

**Objective :** To analyzes the relationship knowledge level with attitude and behavior of nurses to decubitus prevention stroke patients on the total bedrest at Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Methods :** The analytic correlational research that aimed at the relationship between variable using cross-sectional design where the author would study the factors with the effects. By means of approach, observation or data collection done once at a time (point time approach) and using questionnaires. The analysis used was univariate analysis that is knowledge with attitude, behavior and bivariat analysis with person product momen test to analyzes the relationship knowledge level with attitude and behavior of nurses to decubitus prevention stroke patients on the total bedrest at Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Results :** With a total sample of 34 nurse patients ; distribution of respondents were obtained based on the of 30 years old and below in which there were 22 people (64,7%) and a group which included 30 year-old patient in which there were 12 people (35,3%), male gender which consisted of 8 people (23,5%) and female gender which consisted of 26 people (76,3%), the nurse who level of AKPER consisted of 33 people (97,1%), and the nurse who level of S1 consisted of 1 people (2,9%) lack of knowledge, there were 19 people (55,9%) both knowledgeable 15 people (44,1%), lack of attitude there were 21 people (61,8%) both attitude 13 people (38,2%) lack of behavior there were 21 people (61,8%) both behavior 13 people (38,2%). Te results with person product momen test knowledge with attitude P Value 0,000 and knowledge with behavior P Value 0,000

**Conclusion :** There is significant relationship between knowledge level with attitude and behavior of nurses to decubitus prevention stroke patients on the total bedrest at Rumah Sakit Islam Samarinda.

**Key Words :** *Decubitus, knowledge of nurses, attitude of nurses*

---

<sup>1</sup>Student of Nursing Science, The 3<sup>th</sup> Transfer Program, STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Lecture of STIKES Muhammadiyah Samarinda and the Ministry of Health of Republic of Indonesia

<sup>3</sup>Lecture at STIKES Muhammadiyah Samarinda and Government Province of East Borneo

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan adalah menjaga dan mempertahankan integritas kulit klien agar senantiasa terjaga dan utuh. Intervensi dalam perawatan kulit klien akan menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun juga dapat disebabkan karena tertekannya kulit dalam waktu lama yang menyebabkan iritasi dan akan berkembang menjadi luka tekan atau dekubitus (Mukti, 2005).

Dekubitus merupakan problem yang serius karena dapat mengakibatkan meningkatkan biaya, lama perawatan di rumah sakit serta memperlambat program rehabilitasi bagi penderita. Selain itu dekubitus juga dapat menyebabkan nyeri yang berkepanjangan, rasa tidak nyaman, meningkatkan biaya dalam perawatan dan penanganannya serta menyebabkan komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, sellulitis, osteomyelitis, dan meningkatkan prevalensi mortalitas pada klien lanjut usia (Sari, 2007).

Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic* dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan termasuk pencegahan terhadap kejadian dekubitus (Moore & Patricia, 2004).

Sikap yang dimiliki perawat merupakan respon batin yang timbul dan diperoleh berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dan sikap akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Azwar, 2005). Sedangkan tindakan nyata sering disebut sebagai respon seseorang terhadap stimulus dan merupakan *overt behaviour* (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dan sikap merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

Atas dasar itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* di Rumah Sakit Islam Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Arikunto (2002), mendefinisikan *cross sectional* (pendekatan silang) sebagai pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Nursalam (2008), mendefinisikan *cross sectional* (hubungan dan asosiasi) adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi digunakan sampel. Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel 34 orang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan (variabel bebas), sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* di Rumah Sakit Islam Samarinda (variabel terikat).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk kuisisioner yang terdiri atas beberapa pertanyaan, tentang karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat.

Penulis melakukan uji validitas pada kuisisioner tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan hasil 16 soal dari 20 soal pengetahuan yang valid dan 29 soal dari 30 soal tingkat kecemasan yang valid.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014. Dan yang memenuhi kriteria inklusi adalah 34 orang, yang terdapat di 2 ruang rawat inap di ruang Muzdalifah dan Jabal Rahmah Rumah Sakit Islam Samarinda. Pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi tersebut diberikan kuisisioner tentang tingkat pengetahuan, sikap perawat dan dilakukan observasi tentang tindakan perawat dalam melakukan pencegahan terjadinya dekubitus pada pasien.

### **1. Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini, data karakteristik responden yang diambil adalah jenis kelamin, umur, dan pendidikan.

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden di RSI Samarinda

NO	KARAKTERISTIK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Jenis kelamin		
	▪ Laki-laki	8	23.5
	▪ Perempuan	26	76.5
2.	Umur		
	▪ Kurang 30 th	22	64.7
	▪ Sama/lebih 30 th	12	35.3
3.	Pendidikan		
	▪ D3	33	97.1
	▪ S1	1	2.9

Pada tabel 1.1 di atas, pada karakteristik jenis kelamin, dari 34 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sebagian besar terdiri dari perempuan yaitu berjumlah 26 orang (76,5%) dan laki- laki berjumlah 8 orang (23,5%).

Untuk karakteristik umur, responden yang terbanyak adalah responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 22 orang (64.7%) dan yang paling sedikit adalah > 30 tahun sebanyak 12 orang (35.3%).

Menurut karakteristik pendidikan, dari 34 responden, yang terbanyak dalam penelitian ini adalah D3 sebanyak 33 orang (97.1%) dan yang paling sedikit adalah S1 sebanyak 1 orang (2.9%).

## 2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan perawat dan variabel terikat adalah sikap dan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus.

### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat. Berdasarkan data-data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi data rasio yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik, selanjutnya dilakukan pengkategorian untuk masing-masing variabel.

Tabel 1.2. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang dekubitus  
Di RSI Samarinda

Pengetahuan	Jumlah	Persen
kurang baik	19	55.9
Baik	15	44.1
Total	34	100.0

Dari tabel 1.2. di atas didapatkan gambaran tingkat pengetahuan perawat dari 34 responden, perawat berpengetahuan baik sebanyak 15 (44.1%) orang dan yang kurang baik 19 (55.9%) orang.

b. Variabel Terikat.

- 1) Variabel terikat sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda.

Tabel 1.3. Sikap Perawat tentang dekubitus di RSI Samarinda

Sikap perawat	Jumlah	Persen
kurang baik	21	61.8
Baik	13	38.2
Total	34	100.0

Dari tabel 1.3. didapatkan gambaran sikap perawat dari 34 responden, perawat sikap baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang kurang baik 21 (61,8%) orang.

- 2) Variabel terikat tindakan perawat. Berdasarkan data-data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi data rasio yaitu baik dan kurang baik, selanjutnya dilakukan pengkategorian untuk masing-masing variabel.

Tabel 1.4. Tindakan Perawat Dalam Mencegah dekubitus Di RSI Samarinda

Tindakan perawat	Jumlah	Persen
kurang baik	21	61.8
Baik	13	38.2
Total	34	100.0

Dari tabel 1.4. didapatkan gambaran tindakan perawat dari 34 responden, perawat melakukan tindakan baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang kurang baik 21 (61,8%) orang.

### 3. Analisa Bivariat.

- a. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

Setelah mengetahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal, maka untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda, dapat digunakan analisis *Pearson Product Moment* yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Dari tabel tersebut dijelaskan pada tingkat pengetahuan, nilai *P value* 0,000, dan korelasi (*r*) 0,913.

Pada sikap perawat, nilai *P value* 0,000, dan korelasi (*r*) 0,913.

Tabel 1.5. Analisis Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda

Variabel	P Value	Korelasi (r)	N
Pengetahuan	0,000	0,913	34
Sikap	0,000	0,913	34

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* diperoleh data antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total terdapat korelasi positif yang signifikan (*p value*  $0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.913 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai

positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin besar pula sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

Hal ini berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

- b. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

Setelah mengetahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal, maka untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda, dapat digunakan analisis *Pearson Product Moment* yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Dari tabel tersebut dijelaskan pada tingkat pengetahuan, nilai *P value* 0,000, dan korelasi ( $r$ ) 0,869.

Pada tindakan perawat, nilai *P value* 0,000, dan korelasi ( $r$ ) 0,869.

Tabel 1.6. Analisis Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda

Variabel	P Value	Korelasi ( $r$ )	N
Pengetahuan	0,000	0,869	34
Tindakan	0,000	0,869	34

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* diperoleh data antara tingkat pengetahuan dengan tindakan dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.869 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

Hal ini berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Karakteristik responden

#### a. Jenis kelamin

Pada tabel 4.1 di atas, pada karakteristik jenis kelamin, dari 34 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sebagian besar terdiri dari perempuan yaitu berjumlah 26 orang (76,5%) dan laki-laki berjumlah 8 orang (23,5%).

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yang dimulai dari Florence Nightingale yang mulanya sebagai pekerjaan yang didasari kasih sayang seorang ibu atau perempuan. Keadaan ini memungkinkan perempuan lebih berminat menekuni pekerjaan ini dibandingkan laki-laki. Kaplan dan Sadock (1997) pria lebih mungkin memunculkan simtom negatif dibandingkan wanita, dan wanita memiliki fungsi sosial yang baik dari pada pria.

#### b. Umur

Pada tabel 4.1 di atas, Untuk karakteristik umur, responden yang terbanyak adalah responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 22 orang (64.7%) dan yang paling sedikit adalah > 30 tahun sebanyak 12 orang (35.3%).

Umur responden kurang dari 30 tahun lebih banyak dari pada umur yang diatas 30 tahun karena kebutuhan perawat 5 tahun terakhir sangat tinggi sedangkan ketersediaan tenaga perawat yang umurnya diatas 30 tahun sangat kurang, diangkat oleh yayasan menjadi tenaga struktural sehingga yang tertinggal menjadi perawat pelaksana usia dibawah 30 tahun, dan ada juga yang di terima menjadi PNS. Menurut Moore dan Patricia (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja adalah karakteristik demografik berupa usia, jenis kelamin, status kawin, banyaknya tanggungan dan masa kerja.

c. Pendidikan

Pada tabel 4.1 di atas, Menurut karakteristik pendidikan, dari 34 responden, yang terbanyak dalam penelitian ini adalah D3 sebanyak 33 orang (97.1%) dan yang paling sedikit S1 keperawatan sebanyak 1 orang (2.9%).

Mayoritas responden berpendidikan D3 keperawatan karena keterbatasan ketersediaan tenaga perawat lulusan S1 keperawatan yang ada di samarinda. Tenaga S1 keperawatan yang ada di RSI pada saat ini adalah kariawan D3 Keperawatan yang diberi izin oleh pihak yayasan untuk melanjutkan pendidikan. Bostrom (2005) mekemukakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap perbedaan perilaku.

2. Gambaran tingkat pengetahuan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*

Dari tabel 4.3. didapatkan gambaran tingkat pengetahuan perawat dari 34 responden, perawat berpengetahuan baik sebanyak 15 (44.1%) orang dan yang kurang baik 19 (55.9%) orang. Perawat berpengetahuan kurang baik lebih banyak karena nilai rata-rata yang didapat nilai tengah yaitu 9,74 sehingga responden yang menjawab benar 8 dan 9 termasuk ke golongan berpengetahuan kurang baik.

Perawat diharapkan mempunyai pengetahuan tentang cara perawatan dekubitus yang baik karena dapat mempercepat kesembuhan dan mencegah terjadinya dekubitus ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa; Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Sunaryo, 2004; Notoadmodjo, 2003).

Dengan meningkatkan tingkat pengetahuan perawat dalam mencegah terjadinya dekubitus dapat membatu terbentuknya perilaku perawat yang lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan.

3. Gambaran sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*.

Dari tabel 4.5. didapatkan gambaran sikap perawat dari 34 responden, sikap perawat baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang

kurang baik 21 (61,8%) orang. Perawat yang bersikap kurang baik dalam pencegahan dekubitus pada pasien lebih banyak. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap. Diantaranya faktor pendukung merupakan faktor pemungkin. Faktor ini bisa sekaligus menjadi penghambat atau mempermudah niat suatu perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang baik (Green, 2000). Faktor pendukung atau *enabling factor* mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas.

Dukungan sarana dan pasarana dapat menjadikan perawat bersikap lebih baik dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien.

4. Gambaran tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*.

Dari tabel 4.7. didapatkan gambaran tindakan perawat dari 34 responden, perawat melakukan tindakan baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang kurang baik 21 (61,8%) orang. Tindakan perawat kurang baik dalam melakukan pencegahan terjadinya dekubitus lebih banyak karena nilai rata- rata yang didapat nilai tengah yaitu 7.15 sehingga responden yang menjawab benar 6 dan 7 termasuk ke golongan tindakan kurang baik.

Perilaku perawat dalam mencegah dekubitus akan terwujud dengan tindakan-tindakan perawat dalam mencegah dekubitus yang meliputi penanganan dini dan perawatan kulit (pengkajian dan pengamatan resiko tinggi pasien dan area terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum penderita, pemeliharaan perawatan kulit, pencegahan terjadinya luka, pengaturan posisi, dan massase kulit). Penggunaan tempat tidur yang baik serta memberikan edukasi *support system* pada klien maupun keluarga. Menurut Moore dan Patricia (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja adalah karakteristik demografik berupa usia, jenis kelamin, status kawin, banyaknya tanggungan dan masa kerja. Selanjutnya Bostrom (2005) dikemukakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap perbedaan perilaku.

Tindakan adalah wujud dari perilaku, untuk meningkatkan tindakan perawat dalam mencegah terjadinya dekubitus dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan perawat.

5. Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* diperoleh data antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total* terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.913 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin besar pula sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Maulana (2009) terbentuk dan berubahnya sikap karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan bertambahnya umur. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian lain yang memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiyanti (2013) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru. disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap perawat dalam perawatan luka diabetes menggunakan teknik moist wound healing.

Jadi cukup jelas bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*, terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.913 yang memiliki interpretasi sangat kuat.

Maka dengan demikian berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap

dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda.

Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap perawat dalam bekerja di harapkan pihak yayasan RSI agar memberikan fasilitas perawatnya melanjutkan pendidikan baik formal maupun informal serta memberikan penghargaan baik bersifat finansial maupun pujian agar mendapatkan sikap perawat yang baik.

6. hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang *bedrest total*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* diperoleh data antara tingkat pengetahuan dengan tindakan dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.869 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.

Hal ini sesuai dengan teori tentang perilaku yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Tingkatan dalam pengetahuan ada enam antara lain tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) Enam domain dalam tingkatan pengetahuan harus diberikan sehingga hasil yang diinginkan untuk merubah suatu perilaku dapat tercapai (Notoadmodjo, 2003; Green, 2000).

Sedangkan tindakan itu sendiri merupakan wujud dari perilaku, di jelaskan juga bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Sunaryo, 2004; Notoadmodjo, 2003).

Pendapat ini juga di dukung peneliti lain yaitu Setiyawan (2008) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Upaya Pencegahan Dekubitus”. Di Surakarta

menemukan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan dekubitus.

Jadi cukup jelas bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total, terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p$  value  $0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.869 yang memiliki interpretasi sangat kuat.

Maka dengan demikian berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total di Rumah Sakit Islam Samarinda.

Pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan perawat dalam bekerja di harapkan pihak yayasan RSI agar memberi dukungan kepada perawatnya dalam mengikuti pelatihan tentang keperawatan.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan prosedur dan metode penelitian yang baku sehingga hal-hal yang terkait dengan aspek metodologisnya sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Keterbatasan dalam tehnik pengumpulan data, karena penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat sehingga tidak melihat kejadian di waktu yang lalu maupun waktu yang akan datang, maka tidak dapat diketahui apakah masa rawat yang lama turut mempengaruhi kondisi pasien.
2. Dalam melakukan analisa data yang telah di kumpulkan melalui kuesioner, ada saatnya peneliti mendapatkan jawaban yang ganda atau tidak diisi pada salah satu item pertanyaan, sehingga terdapat celah ketidakakuratan interpertasi data dalam proses penganalisaan tersebut. Karena pada saat penelitian peneliti kurang mendampingi responden.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu :

1. Perawat berpengetahuan baik sebanyak 15 (44.1%) orang dan yang kurang baik 19 (55.9%) orang.
2. Sikap perawat baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang kurang baik 21 (61,8%) orang
3. Perawat melakukan tindakan baik sebanyak 13 (38,2%) orang dan yang kurang baik 21 (61,8%) orang.
4. Terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.913 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin besar pula sikap perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total.
5. Terdapat korelasi positif yang signifikan ( $p\ value\ 0.000 < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0.869 yang memiliki interpretasi sangat kuat karena berada di antara nilai 0,76-1,00, arah hubungan bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke yang bedrest total

## **SARAN**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran :

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Memberikan informasi tentang perawatan luka dan pencegahannya secara *up to date* sehingga pengetahuan perawat tidak tertinggal dan selalu berkembang.
2. Bagi Instansi Rumah Sakit  
Diharapkan pihak Rumah Sakit memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada perawatnya yang ingin menambah pengetahuannya baik yang bersifat formal atau informal.
3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi pada program belajar mengajar, khususnya tentang tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan perawat pada pasien stroke dan penatalaksanaan pada pasien stroke yang dirawat guna mencegah terjadinya komplikasi dekubitus.

4. Pasien

Diharapkan menerima dan melaksanakan hal- hal yang telah diajarkan perawat agar tidak mengalami terjadinya dekubitus pada pasien yang sedang menjalani tirah baring total karena stroke.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti dengan variabel bebas lainnya seperti pendidikan, umur, penghasilan dan lainnya sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan tindakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

## Daftar Pustaka

- Arief, I. 2007 *Kesehatan Adiyuswa*. Available from [www.pjnnk.go.id/content/view/44/31/](http://www.pjnnk.go.id/content/view/44/31/) As retrieved on: friday. 23 Februari 2013
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, S. 2005 *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bostrom, JK. 2005. *Staf Nurse Knowledge and perception About Prevention of Pressure Ulcers*. Journal of Clinical Nursing. Blackwell Publising Ltd. Available from [www.levu.org](http://www.levu.org). As retrieved on 25 Agustus 2013
- David, T.R. 2002. *Bedsore*s. Available from [www.npuap.org/position.html](http://www.npuap.org/position.html). As retrieved on 29 Agustus 2013
- Demsey, Arthur, and Patrician. 2002. *Riset Keperawatan Edisi 4*. EGC. Jakarta
- Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI. 1998. *Petunjuk Penatalaksanaan Indikator Mutu Pelayanan Rumah Sakit*. IDI. Jakarta
- Moenir, H.A.S. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Moore Z. and Patricia P. 2004. *Nurses Attitude Behaviour and Perceived Barriers Towards Pressure Ulcers Prevention*. Available from [www.Blackwell-synergi.com/doi/abs/10.1111/j](http://www.Blackwell-synergi.com/doi/abs/10.1111/j). As retrieved on 30 Agustus 2013
- Mukti, E.N. 2005. *Penelusuran Hasil Penelitian Tentang Intervensi Keperawatan Dalam Pencegahan Terjadinya Dekubitus Pada orang Dewasa*. Available from [www.fik.ui.ac.id/?show=detailnews](http://www.fik.ui.ac.id/?show=detailnews) c kode=26 c tbl=riset. As retrieved on 04 januari 2013
- Notoadmodjo, S. 1997. *Prinsip-prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Salemba. Jakarta
- Purwaningsih. 2000. *Analisis Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring di Ruang A1, B1, C1, D1, dan B3 IRNA Dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta
- Sari, Y. 2007. *Luka Tekan (Pressure Ulcer): Penyebab dan Pencegahan*. Available from [www.inna-ppni.or.id/index.php?name=News&file=print&sid=26](http://www.inna-ppni.or.id/index.php?name=News&file=print&sid=26). As retrieved on 10 Januari 2013

Setyajati, A.2002. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta

Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.

\_\_\_\_\_. *Decubitus Ulcers*. Available from [www.emedicine.com/med/topic2709.htm](http://www.emedicine.com/med/topic2709.htm). As retrieved on 24 Mei 2013

\_\_\_\_\_. *Managing Pressure Ulcers*. Available from [www.nursing.cev.com/course/82/indeks\\_neev.html](http://www.nursing.cev.com/course/82/indeks_neev.html). As retrieved on 29 Agustus 2013

\_\_\_\_\_. *Ulkus Dekubitus*. Available from [www.medicastore.com/med/detailpyk.php?id=eiddtl=810&idktg=14&idobat=&UID=20070331114332202.159.114.6](http://www.medicastore.com/med/detailpyk.php?id=eiddtl=810&idktg=14&idobat=&UID=20070331114332202.159.114.6). As retrieved on 31 Maret 2013

